

No	Uraian Observasi	Ya Tidak
1	LP2M merumuskan program pembinaan religius yang terarah bagi santri	√
2	LP2M bekerja sama dengan musyrifah dalam pembinaan akhlak, ibadah, dan kedisiplinan santri	√
3	LP2M memfasilitasi kegiatan penguatan karakter seperti kajian, halaqah, dan mentoring	√
4	Musyrifah membimbing santriwati dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah secara konsisten	√
5	Musyrifah menjadi teladan dalam sikap santun, jujur, disiplin, dan tanggung jawab	√
6	Musyrifah membiasakan santriwati menerapkan 3S (senyum, sapa, salam) dan peduli kebersihan	√
7	LP2M memonitor pelaksanaan pembinaan melalui laporan musyrifah	√
8	Musyrifah menegur santriwati dengan cara santun, edukatif, dan sesuai tuntunan Islam	√
9	Musyrifah memotivasi santriwati untuk terus meningkatkan kualitas ibadah dan akhlak	√

B. PEDOMAN WAWANCARA MUSYRIFAH

“Peran LP2M dan Musyrifah dalam Membentuk Karakter Religius Santri”

1. Bagaimana cara ustadzah menanamkan pentingnya pemahaman agama yang mendalam kepada santri?

Jawaban:

Ustadzah menanamkan pemahaman agama melalui pembiasaan ibadah harian, penjelasan makna ibadah, serta mengaitkan ajaran Islam dengan aktivitas sehari-hari. Selain itu, ustadzah juga mengikuti program pembinaan yang disusun LP2M agar materi yang disampaikan lebih terarah dan mendukung pembentukan karakter religius yang kuat.

2. Apa metode yang digunakan musyrifah dalam membentuk karakter religius santriwati?

Jawaban:

Metode yang digunakan antara lain keteladanan, pembiasaan, pendampingan ibadah, mentoring akhlak, pendekatan personal, dan pengawasan harian. Musyrifah juga mengacu pada pedoman pembinaan karakter dari LP2M sehingga proses pembinaan lebih terstruktur.

3. Bagaimana musyrifah mengintegrasikan nilai agama dalam pembelajaran?

Jawaban:

Musyrifah menghubungkan setiap materi dengan nilai-nilai Islami seperti amanah, sabar, akhlak terpuji, dan adab belajar. Ia mencontohkan perilaku baik, memberikan motivasi, serta menguatkan hafalan doa dan ayat dalam kegiatan belajar. Hal ini sesuai arahan LP2M dalam kurikulum pembinaan karakter.

4. Apa saja tantangan yang dihadapi musyrifah dan bagaimana mengatasinya?

Jawaban:

Tantangannya antara lain perbedaan karakter santri, kurangnya disiplin, pengaruh lingkungan luar, dan adaptasi santri baru. Untuk mengatasinya, musyrifah melakukan pendekatan personal, memberikan nasihat, membuat kesepakatan aturan bersama, dan berkoordinasi dengan LP2M serta wali santri.

5. Apakah ustadzah juga memberikan pemahaman tentang kehidupan duniawi? Bagaimana kaitannya dengan karakter religius?

Jawaban:

Ya, ustadzah memberikan pemahaman mengenai etika kerja, tanggung jawab, kepemimpinan, dan manajemen waktu. Hal tersebut saling berkaitan dengan karakter religius karena Islam mengajarkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat serta mendorong manusia menjadi pribadi yang bermanfaat.

6. Bagaimana evaluasi musyrifah terhadap perkembangan karakter religius santriwati?

Jawaban:

Evaluasi dilakukan melalui observasi harian, catatan ibadah, perilaku, kedisiplinan, dan laporan perkembangan. Musyrifah juga melaporkan perkembangan tersebut kepada LP2M agar dapat ditindaklanjuti dalam program pembinaan berikutnya.

7. Apakah ustadzah memberi motivasi untuk meningkatkan semangat ibadah?

Jawaban:

Ya, musyrifah selalu memberikan motivasi dalam bentuk apresiasi, nasihat, tantangan ibadah, serta mengingatkan keutamaan ibadah. Musyrifah juga mencontohkan perilaku yang baik agar santriwati lebih terdorong.

8. Bagaimana ustadzah menginstruksikan suatu hal dalam membentuk karakter religius santri?

Jawaban:

Instruksi diberikan dengan bahasa yang sopan, tegas, dan mendidik. Ustadzah menjelaskan alasan serta nilai agama di balik setiap instruksi sehingga santriwati memahami esensinya, bukan hanya sekadar menjalankan.

9. Menurut ustadzah, apakah peran musyrifah berpengaruh besar dalam pembentukan karakter religius santri?

Jawaban:

Sangat berpengaruh, karena musyrifah adalah pendamping yang berinteraksi langsung dengan santriwati setiap hari. Keteladanan dan pengawasan musyrifah menjadi kunci keberhasilan pembinaan karakter religius di pondok.

C. PEDOMAN WAWANCARA MUDIR

“Peran LP2M dan Musyrifah dalam Membentuk Karakter Religius Santri”**

1. Bagaimana mudir mendukung peran musyrifah dalam membentuk karakter religius santri?

Jawaban:

Mudir memberikan arahan, fasilitas, serta dukungan kebijakan untuk memperkuat pembinaan karakter religius. Mudir juga bekerja sama dengan LP2M dalam merancang program yang dapat membantu musyrifah menjalankan tugasnya secara maksimal.

2. Bagaimana musyrifah mengintegrasikan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari di pondok?

Jawaban:

Musyrifah membiasakan santriwati berdoa, salat tepat waktu, menjaga kebersihan, dan menerapkan akhlak mulia dalam interaksi sehari-hari. Ia melakukan pengawasan, memberikan contoh, dan menanamkan nilai agama dalam semua aktivitas.

3. Apa kendala yang dirasakan pendidik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? Bagaimana mengatasinya?

Jawaban:

Kendala utamanya adalah penyesuaian perangkat ajar dan integrasi nilai karakter di setiap proyek. Untuk mengatasinya, mudir bekerja sama dengan LP2M dalam memberikan pelatihan dan pendampingan agar pendidik dapat menjalankan kurikulum dengan lebih efektif.

4. Bagaimana kerja sama musyrifah dengan guru dan staf untuk meningkatkan religiusitas santri?

Jawaban:

Kerja sama dilakukan melalui rapat koordinasi, pembagian tugas pembinaan, pelaporan perkembangan santri, serta pelaksanaan program LP2M yang melibatkan seluruh unsur pendidik di pesantren.

5. Bagaimana mudir menilai dampak peran musyrifah terhadap peningkatan religiusitas santri?

Jawaban:

Mudir menilai bahwa musyrifah memiliki peran yang sangat besar karena kedekatan dan intensitas interaksinya dengan santri. Perubahan perilaku, peningkatan ibadah, dan akhlak yang lebih baik menjadi indikator keberhasilan tersebut.

D. PEDOMAN WAWANCARA SANTRIWATI

“Peran LP2M dan Musyrifah dalam Membentuk Karakter Religius Santri”**

1. Apakah musyrifah selalu mendampingi kegiatan di pondok?

Jawaban:

Ya, musyrifah selalu mendampingi kami dalam kegiatan sehari-hari seperti ibadah, belajar, dan kegiatan kebersihan sehingga kami merasa terbimbing.

2. Bagaimana musyrifah membantu kamu dalam ibadah dan perilaku?

Jawaban:

Musyrifah mengingatkan kami waktu ibadah, membimbing doa, memberi contoh adab yang baik, dan menasihati saat kami melakukan kesalahan.

3. Kegiatan apa yang paling kamu sukai bersama musyrifah?

Jawaban:

Saya suka mengikuti halaqah, murojaah, kajian malam, dan kegiatan kebersihan bersama musyrifah karena beliau membuat kegiatan terasa menyenangkan.

4. Apa yang kamu rasakan ketika musyrifah memberi contoh dalam berperilaku?

Jawaban:

Saya merasa termotivasi dan ingin meniru sikapnya. Keteladanan musyrifah membuat saya memahami cara berperilaku yang baik sebagai santri.

5. Apa yang kamu pelajari dari musyrifah tentang cara berinteraksi dengan orang lain?

Jawaban:

Saya belajar untuk berbicara sopan, menghargai teman, tidak mudah marah, dan selalu menjaga akhlak dalam setiap pergaulan.

6. Bagaimana kamu melihat musyrifah menjalankan tugasnya?

Jawaban:

Musyrifah sangat sabar, disiplin, dan bertanggung jawab. Ia selalu membantu kami dan mengingatkan kami untuk memperbaiki diri setiap hari.

